

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PADA REMAJA DI GAMPONG BLANG KRUENG ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

MUHAMMAD MAHBAR LECTA

NIM. 200201011

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1446 H/2025 M**

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PADA ANAK
REMAJA DI GAMPONG BLANG KRUENG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMMAD MAHBAR LECTA

NIM. 200201011

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh

Pembimbing



Dr. Saifullah Isri S. Pd.I, M.A
NIP.198211242009121005

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PADA ANAK
REMAJA DI GAMPONG BLANG KRUENG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Muanaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 01, Juli 2025
5 Muharram 1447

Ketua,

Sekretaris



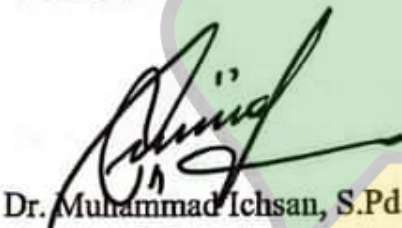
Dr. Saifullah Isri S. Pd.I, M.A.
NIP.198211242009121005



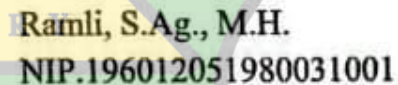
Abdul Haris Hasmar, S. Ag.
NIP.197204062014111001

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd., M.Ag. - R A N I



Ramli, S.Ag., M.H.
NIP.196012051980031001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY
Darussalam-Banda Aceh

Prof Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.19501021997031003

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Mahbar lecta
NIM : 200201011
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak pada Anak Remaja Di Gampong Blang Krueng Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.



Muhammad Mahbar Lecta
NIM. 200201011

ABSTRAK

Nama : Muhammad Mahbar Lecta
NIM : 200201011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak pada Anak Remaja Di Gampong Blang Krueng Aceh Besar
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing : Dr. Saifullah Isri S. Pd.I, M.A

Akhlak merupakan salah satu bentuk kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari terutama di kalangan remaja. Fenomena penyimpangan akhlak sering terjadi di kalangan remaja terutama di kalangan remaja di Gampong Blang Krueng Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam membentuk akhlak remaja dan untuk mengetahui apa saja problematika dan solusi dalam pembentukan akhlak remaja di Gampong Blang Krueng Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 30 orang tua dan remaja di gampong blang krueng. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model miles dan huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam membentuk akhlak remaja yaitu; faktor internal, faktor sosial dan lingkungan luar serta faktor media dan teknologi. Sementara itu, problematika yang dihadapi oleh orang tua adalah keterbatasan waktu berinteraksi bersama anak mereka yang disebabkan oleh kesibukan kerja. Peran keluarga dalam pembentukan akhlak remaja di Gampong Blang Krueng meliputi peran pendidikan, peran emosional, peran teladan serta peran pengawasan dan pengarahan. Metode yang digunakan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja mencakup keteladanan, pembiasaan, dialog dan diskusi serta tanggung jawab. Tantangan yang dihadapi keluarga dalam pembentukan akhlak remaja meliputi pengaruh negatif lingkungan luar, kesibukan orang tua dan kurangnya waktu bersama anak, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang metode pembentukan akhlak remaja.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Pembentukan Akhlak, Remaja.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita pajatkan kehadirat Allah SWT Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan proposal yang berjudul **“Peran Keluarga dalam Pembentuk Akhlak Pada Anak Remaja Di Gampong Blang Kreung Aceh Besar”** yang menjadi salah satu syarat untuk mengambil gelar S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada :

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda penulis tercinta yang memberikan fasilitas untuk berkuliah dengan nyaman tanpa harus memikirkan uang kuliah hingga anaknya sampai dipenghujung perkuliahan dan menyelesaikan skripsi penulis
2. Prof Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ayahanda Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag. Selaku guru, pembimbing, mentor dan orang tua penulis dalam proses menempuh pendidikan dikampus.

4. Ayahanda Dr. Saifullah Isri S. Pd.I, M.A sebagai pembimbing akademik serta pembimbing skripsi yang telah mengajarkan, menerangkan, dan menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Ayahanda dan ibunda dosen dan staff akademik selingkungan prodi Pendidikan Agama Islam serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis semasa dibangku perkuliahan.

Banda Aceh, 2024

Penulis

Muhammad Mahbar Lecta
NIM. 200201011



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operational	9
F. Kajian Terdahulu	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Signifikansi Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak.....	26
B. Metode Orang tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja.....	40
C. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Gampong Blang Krueng.....	47
2. Demografi	48
3. Deskripsi keadaan Tempat.....	48
B. Hasil Penelitian	51
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam membentuk akhlak remaja di Gampong Blang Krueng, Aceh Besar... 52	

2. Problematika dan solusi dalam pembentukan akhlak remaja di OGampong Blang Krueng, Aceh Besar	56
--	----

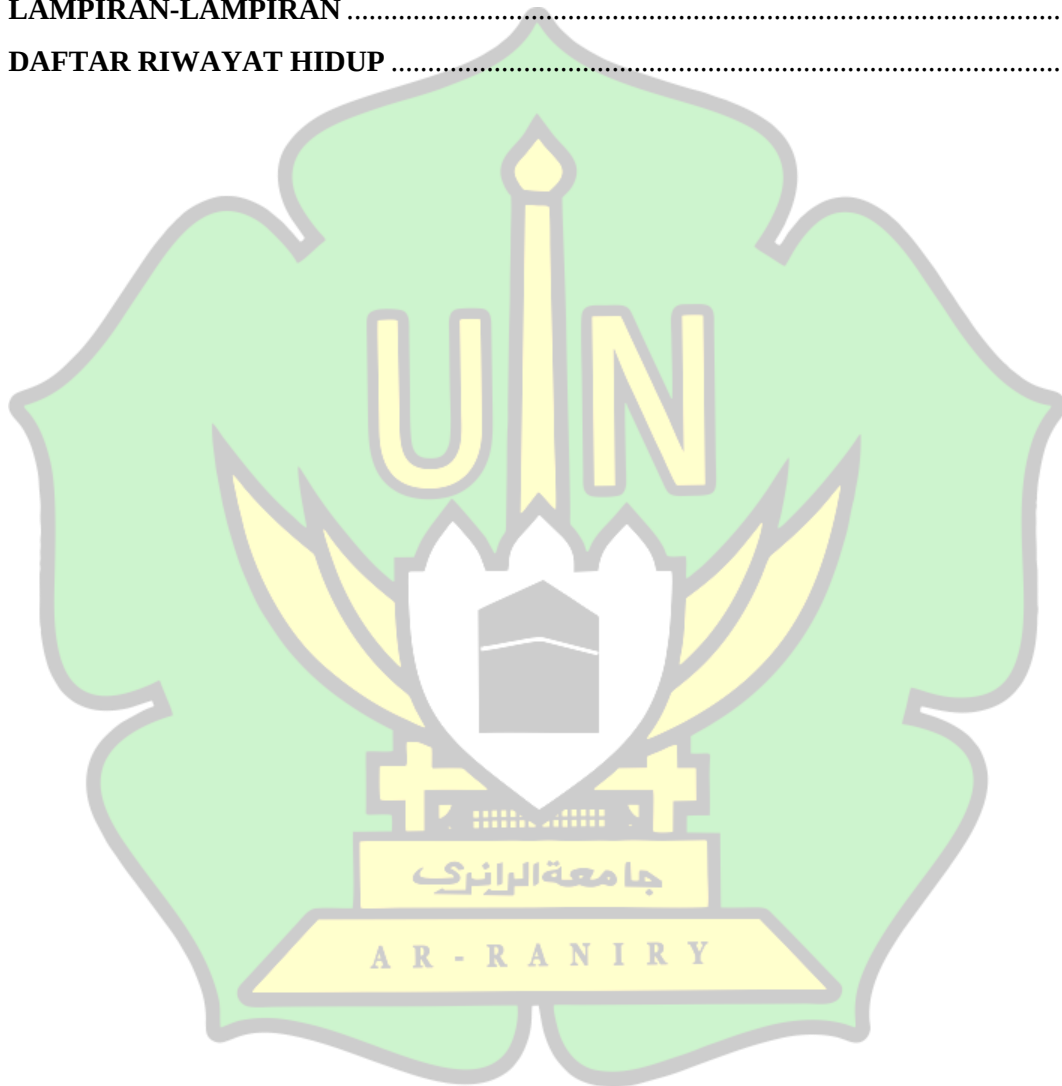
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN	
---------------------------------	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------------	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
-----------------------------------	--



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data penduduk Gampong Blang Krueng.....	49
Tabel 4. 2 Pekerjaan dan mata pencaharian penduduk Gampong Blang Krueng.	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, merupakan anugerah ilahi yang mendasar dalam perkembangan individu. Orang tua, sebagai pilar utama keluarga, memiliki peran krusial dalam proses sosialisasi dan pendidikan anak. Islam, sebagai agama yang komprehensif, menempatkan anak sebagai amanah yang harus dijaga dengan Pendidikan akhlak yang terbaik, yang meliputi pemberian perhatian, kasih sayang, dan bimbingan moral, menjadi prioritas utama dalam pengasuhan anak.

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama, berperan sebagai institusi pendidikan awal yang membentuk karakter individu yang mulia, sesuai dengan ajaran Islam, menjadi tujuan utama dalam pendidikan keluarga. Hal ini sejalan dengan misi utama Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

عن أبي صالح عن أبي هريرة الله قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إنما بعثت
لأتمم مكارم الأخلاق (رواه البيهقي)

Artinya: *Dari Abi Shalih dari Abi Hurairah ra beliau berkata, telah bersabda Rasulullah SAW, sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Al- Baihaqi) ¹*

Setiap orang tua memiliki peran penting dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak. Tugas mereka mencakup melahirkan, mengasuh, membesarkan,

¹Imam Al-Baihaqi dalam Kitab Al-baihaqi yang dikutip oleh Muhammad Soleh Ritonga, “Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Cetakan. 05 No. 1 Juni 2019, hlm. 108

membimbing, serta menanamkan akhlak yang baik. Anak perlu dibekali akhlak islami agar memiliki tutur kata dan perilaku yang terpuji di masa depan. Pendidikan agama sangat penting dalam proses ini, seperti mengajarkan ibadah yang benar dan memberikan ilmu keislaman sejak dini. Tujuannya adalah untuk mencegah penyimpangan perilaku serta membentuk pribadi anak yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia, sehingga siap menghadapi tantangan hidup dengan nilai-nilai Islam yang kuat.²

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, karena anak akan belajar dari sekitarnya. Orang-orang di lingkungan terdekat, terutama keluarga, menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh nyata yang baik sesuai dengan nasihat dan ucapan mereka. Keteladanan dalam tindakan sehari-hari akan lebih mudah ditiru anak dibandingkan hanya dengan kata-kata, sehingga pembentukan karakter anak menjadi lebih efektif dan sesuai dengan nilai yang diajarkan.³

Islam memandang, bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak anak. Hal ini disebabkan:

1. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak hanya terbatas pada urusan duniawi, tetapi juga mencakup aspek akhirat dan keagamaan. Membentuk kepribadian anak adalah amanah dari Allah yang harus dijalankan dengan

² Yenti Arsini, "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak", *Jurnal Mudabbir*, Cetakan 3. Nomor 2, 2023, hlm. 39.

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2013), hlm.

penuh kesadaran, karena orang tua akan dimintai pertanggungjawaban atas pendidikan anaknya kelak.

2. Orang tua memberikan pengaruh kepada anak tidak hanya melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari, tetapi juga melalui faktor keturunan, seperti bakat, sifat, dan pembawaan yang diwariskan secara genetik dan melekat dalam hubungan darah.
3. Kedua anak lebih sering berada di rumah daripada di luar.
4. Orang tua atau keluarga memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengaruh lain yang datang belakangan.⁴

Peran orang tua sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam sangat penting, terutama pada masa remaja. Remaja berada dalam fase pencarian jati diri, di mana mereka ingin mengenal, mencoba hal-hal baru, dan membuktikan eksistensinya. Masa ini ditandai dengan semangat, energi, dan pergolakan batin karena adanya perubahan fisik dan psikologis. Oleh karena itu, bimbingan orang tua sangat dibutuhkan agar remaja dapat tumbuh dengan akhlak yang baik dan tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekitarnya.⁵ Masa remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir usia belasan atau awal dua puluhan.⁶

Orang tua yang ideal saat masa remaja adalah ayah dan ibu yang mampu menjadi sahabat sekaligus teladan bagi anak. Sikap bersahabat sangat berpengaruh

⁴ Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 229.

⁵ Nurjanah, *Teori Keluarga, Teori Keluarga*, Cetakan. 1. No. 2019, hlm. 5.

⁶ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, I Aplikasi," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Cetakan. 17 No. 1 (2017), hlm. 1.

pada perkembangan jiwa remaja. Sebagai sahabat, orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak, baik dalam suka maupun duka. Mereka juga perlu membimbing anak dalam memilih teman yang baik, bukan membiarkan anak memilih teman tanpa arahan. Dengan cara ini, orang tua membantu membentuk karakter dan lingkungan positif bagi pertumbuhan anak selama masa remaja.⁷

Orang tua sebagai pemimpin keluarga bertanggung jawab atas semua hal yang terjadi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". QS. Luqman:13⁸

Berdasarkan ayat tersebut, penanaman nilai keimanan kepada Allah SWT merupakan bimbingan utama dalam keluarga yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pengarahan berdasarkan ajaran Islam di lingkungan keluarga. Partisipasi aktif ayah dan ibu dalam menanamkan pendidikan Islam di luar sekolah sangat dibutuhkan, terutama di rumah. Untuk mewujudkan hal ini, orang tua harus memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi kepribadian anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, agar pendidikan agama dapat berjalan efektif dan anak tumbuh dengan keimanan kuat.

⁷ Syaiuful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 127-128

⁸ Al-qur'an dan Terjemahan

a. Ruang Lingkup Akhlak

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu sikap atau perbuatan sebagaimana kita seorang hamba atau makhluk kepada Tuhan sebagai khalik, cara mendekatkan diri kepada Allah yaitu mentauhidkan Allah, bersabar, beribadah kepada Allah, bersyukur kepada Allah.

2. Akhlak kepada sesama

Akhlak terhadap sesama yaitu bagaimana kita sebagai manusia bersikap baik terhadap orang lain, islam banyak menjelaskan tentang akhlak terhadap sesama, berbakti kepada kedua Orang Tua, mencintai saudaranya, memuliakan tetangga dan tamu

3. Akhlak terhadap Lingkungan

Sebagai manusia kita wajib merawat dan menjaga lingkungan alam semesta, Allah menjadikan manusia sebagai khalifah untuk mengemban amanah dalam merawat dan melestarikan bumi dan seisinya.

Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Keberhasilan atau keruntuhan suatu masyarakat sangat bergantung pada kualitas akhlaknya. Jika akhlak baik, maka kesejahteraan lahir dan batin akan tercapai. Sebaliknya, jika akhlak rusak, kerusakan lahir dan batin pun akan terjadi.⁹

⁹ M. Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

Pembentukan akhlak seseorang dimulai dari lingkungan keluarga, yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Di dalam keluarga, anak diasuh, diajarkan berbagai nilai, serta mendapatkan pendidikan tentang budi pekerti dan budaya. Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi cerdas dan berakhlak mulia agar dapat menjaga nama baik keluarga. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini agar anak berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermartabat.

Namun, kenyataannya masih banyak keluarga yang belum mampu menjalankan perannya secara maksimal dalam mendidik anak secara agama. Akibatnya, terjadi ketimpangan, penurunan moral, dan kerusakan kepribadian anak di berbagai tempat. Penyebab utama masalah ini adalah kurangnya keseriusan orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, peran aktif orang tua sangat penting untuk memperbaiki dan menjaga perkembangan moral anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik.¹⁰

Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak dengan menanamkan nilai-nilai baik sejak dini. Anak belajar dan menerima pengalaman melalui ucapan, tindakan, sikap, serta perlakuan yang mereka saksikan dan rasakan dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang positif agar anak dapat mengembangkan karakter dan moral yang baik, yang akan membimbingnya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dengan sikap terpuji.¹¹

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 211.

¹¹ Sulaiman Umar Al-Asyqar, *Pilar-Pilar Kepribadian Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), hlm. 20.

Orang tua berperan penting membantu remaja menjadi pribadi baik dengan akhlak mulia. Saat remaja berbuat kesalahan, orang tua wajib memberi nasihat agar mereka menyadari dan belajar dari kesalahan tersebut. Selain itu, orang tua juga harus memotivasi remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, sehingga remaja terdorong melakukan hal positif dan mengembangkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran keluarga dalam proses ini, dengan fokus pada anak remaja. penting untuk mengkaji bagaimana keluarga dapat memaksimalkan perannya dalam membentuk akhlak remaja di tengah berbagai pengaruh eksternal ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Gampong Blang Krueng, Aceh Besar, ditemukan bahwa sebagian remaja memiliki akhlak yang kurang baik, baik dari segi tutur kata maupun perilaku. Mereka kurang maksimal dalam beribadah, sering membangkang kepada orang tua, tidak menghormati orang yang lebih tua, serta kurang menunjukkan kesopanan.¹³ Permasalahan tersebut mencakup perilaku tidak sopan, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua, serta kurangnya kesungguhan dalam beribadah. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam membentuk akhlak remaja, sehingga perlunya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Hal ini menjadi indikasi peran keluarga dalam pembentukan akhlak remaja perlu dikaji lebih lanjut.

¹² Mariyanti, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Remaja Di Desa Lumbang Kecamatan Sambas" *Islamica*, Cetakan. 2 No. 2 Juli-Desember 2014, hlm. 68-77.

¹³ Hasil Observasi, Kamis, 28 Agustus 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam membentuk akhlak remaja di Gampong Blang Krueng, Aceh Besar?
2. Apa saja problematika dan usaha solutif dalam pembentukan akhlak remaja di Gampong Blang Krueng, Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam membentuk akhlak remaja di Gampong Blang Krueng, Aceh Besar
2. Mengetahui apa saja problematika dan solusi dalam pembentukan akhlak remaja di Gampong Blang Krueng, Aceh Besar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian dalam bidang agama Islam khususnya akhlak terpuji.

2. Secara Praktis

a. Untuk orang tua

Pemerintah desa perlu lebih aktif dalam membentuk akhlak, moral, dan sikap remaja. Selain itu, peran pemerintah desa juga penting sebagai sarana evaluasi bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam agar anak-anak tumbuh dengan akhlak yang baik dan kuat.

b. Untuk anak

Mendidik anak agar bersikap sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, dan menjaga tutur katanya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Untuk peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak agar akhlak mereka lebih baik, sekaligus menjadi contoh bagi peneliti dan bahan pembelajaran saat kelak menjadi orang tua.

E. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan kesalah pahaman maka peneliti memberikan pemahaman lebih lanjut terhadap istilah-istilah dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Peran keluarga

Peran adalah aspek dinamis yang terkait dengan suatu kedudukan. Menurut Koentjaraningrat, peranan adalah perilaku individu yang ditampilkan sesuai dengan posisi tertentu, di mana individu tersebut berinteraksi dengan orang lain yang memiliki kedudukan berbeda. Dengan kata lain, peran mencerminkan bagaimana

seseorang bertindak dan berperilaku dalam hubungan sosial berdasarkan posisinya dalam masyarakat.¹⁴

Keluarga adalah lingkungan pertama tempat individu tumbuh, berkembang, dan belajar nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya. Proses pembelajaran ini berlangsung seumur hidup. Menurut Ahmadi, keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang penting dalam kehidupan anak dan menjadi tempat utama berlangsungnya proses sosialisasi.¹⁵ Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karna dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, baik pendidikan yang dilakukan Orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan di masyarakat.¹⁶

Peran orang tua adalah memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk membangun rasa percaya diri, membuat pilihan sendiri, dan merasakan keberhasilan dari keputusan tersebut. Selain itu, orang tua juga harus membantu anak mengenali kebutuhan dan perasaannya. Anak perlu merasakan bahwa gagasannya dihargai dan dianggap baik oleh orang lain, sehingga kepercayaan diri dan rasa hormat terhadap diri sendiri dapat tumbuh dengan baik.¹⁷

2. Pembentukan Akhlak Remaja

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembentukan adalah proses atau cara melakukan perbuatan untuk membentuk sesuatu. Pembentukan

¹⁴ Nurjanah, *Teori Keluarga*, Cetakan. 1. No. 2019, hlm. 7.

¹⁵ Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*”, *Jurnal Sosietas*, Cetakan. 5 No 2 hlm. 1. (diakses pada 24 Juli 2019)

¹⁶ Nurjanah, “*Teori Keluarga*”, hlm 7-8.

¹⁷ Chapnick, “*Usia Emas*” *International Journal*, Cetakan. 64 No.1, 2008, hlm. 205–221.

merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan menghasilkan perubahan positif, kebaikan, dan kesempurnaan dalam bertindak. Proses ini penting untuk menciptakan karakter dan sikap yang baik dalam diri seseorang.

Menurut etimologi, kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari “khuluq,” yang berarti tabiat atau budi pekerti. Akhlak mencakup watak, sifat, kebiasaan, dan kesalehan seseorang. Pembentukan akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, serta usaha keras dan konsisten untuk membentuk karakter yang baik dan mulia dalam diri seseorang.

Remaja atau adolescence diartikan sebagai “tumbuh menjadi dewasa”. Pada masa ini individu melakukan eksplorasi psikologis untuk menentukan identitas diri. Remaja adalah masa terjadinya perubahan- perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral. Menurut WHO, remaja didefinisikan sebagai periode usia 10 sampai 19 tahun. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, antara usia 10-24 tahun.¹⁸

3. Gampong Blang Krueng

Masa remaja merupakan periode transisi penting antara masa kanak-kanak dan dewasa. Umumnya, masa ini dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir usia belasan atau awal dua puluhan.¹⁹ Pada masa ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Remaja yang

¹⁸ Kiki Rizky Anggraini, Rosmawati Lubis, Putri Azzahroh, *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi*, *Jurnal Menara Medika* Cetakan 5 no 1 September 2022, hal 111

¹⁹ Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Cetakan. 17. No. 1 (2017), hlm. 1.

dimaksud di sini adalah laki-laki dan perempuan yang tinggal di Gampong Blag Krueng, berusia antara 13 hingga 18 tahun. Mereka berada dalam fase pencarian jati diri, mencoba memahami peran dan identitasnya dalam masyarakat. Masa remaja penuh dengan tantangan dan peluang untuk pembentukan karakter, sehingga bimbingan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat penting untuk perkembangan yang sehat dan positif.

F. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis memanfaatkan beberapa skripsi sebagai referensi yang membahas tentang “Pembentukan Akhlak pada Anak Remaja”

Skripsi Anis Umu Rosida berjudul “Peran Keluarga dalam Membina Akhlak Islami pada Anak di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat” mengkaji bagaimana keluarga berperan dalam membentuk akhlak Islami pada remaja di desa tersebut. Rumusan masalahnya adalah bagaimana peran keluarga dalam membina akhlak Islami pada remaja di Desa Mutar Alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam pembinaan akhlak Islami pada remaja setempat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa peran keluarga dalam membina akhlak Islami pada remaja sudah berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa tanggapan dari remaja yang menunjukkan ketidakpatuhan terhadap orang tua masih terjadi. Orang tua berperan penuh dalam pembinaan akhlak remaja melalui pengajaran pendidikan agama dan

akhlak, memberikan metode pembiasaan dan keteladanan, serta memberikan tanggung jawab kepada anak. Dengan demikian, peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter Islami pada remaja agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.²⁰

Persamaan dari skripsi tersebut dengan skripsi saya adalah dalam pengumpulan data, sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam skripsi tersebut dengan skripsi saya terdapat pada fokus permasalahan. Dalam skripsi tersebut membahas tentang peran keluarga dalam membina akhlak islami pada anak, sementara pada skripsi saya fokus kepada peran keluarga dalam pembentukan akhlak remaja

Skripsi Munawir Arif berjudul “Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Lompio, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah” mengkaji bagaimana orang tua membina dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak-anak di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan orang tua, peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai agama, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Kesamaan skripsi tersebut dengan skripsi saya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi saya adalah fokus utama pada skripsi tersebut adalah pada

²⁰ Anis Umu Rosidah, “Peran Keluarga Dalam Membina Akhlak Islami Pada Remaja Di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat” *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, 2020)

penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan dalam skripsi yang saya buat lebih berfokus kepada peran keluarga dalam membentuk akhlak remaja.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai agama ini adalah adanya dukungan dari tokoh masyarakat yang aktif memberikan perhatian melalui kegiatan spiritual, arahan, dan motivasi kepada anak dan orang tua. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain kurangnya pemahaman agama di kalangan orang tua, tingkat pendidikan orang tua yang rendah banyak yang hanya tamat SD atau SMA serta kurangnya dukungan orang tua dalam memfasilitasi pendidikan formal anak-anaknya. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dan lingkungan sosial dalam pembentukan karakter anak melalui pendidikan agama Islam, sekaligus menunjukkan tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembinaan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang di diskusikan dan logis secara lengkap sistematika nya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan landasan teori, menjelaskan tentang signifikansi peran keluarga dalam pembentukan akhlak remaja, Pembentukan Akhlak Remaja, dan Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi pembentukan akhlak .

BAB III Metode Penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan berisikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja, problematika dan solusi dalam pembentukan akhlak remaja

BAB V Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapatkan.

